

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ini berfokus pada kebijakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi yakni meliputi peningkatan standar hidup masyarakat serta pengendalian inflasi. Namun, masalah utama yang sering muncul dalam pembangunan ekonomi adalah ketidakmerataan distribusi pendapatan. Ketidakmerataan kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmerataan pendapatan (Todaro, 2006). Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan serta modal yang tinggi tentunya cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki keahlian serta modal yang rendah. Masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang tentunya merasakan bahwa keterampilan dan pengalaman serta modal akan memengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang nantinya.

Pasar memegang peran vital dalam kegiatan ekonomi dan perkembangan perekonomian suatu negara. Perdagangan dapat berlangsung dengan baik melalui pasar. Selain itu, pasar membantu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah dalam memperoleh kebutuhan serta pendapatan. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan secara alamiah memiliki keunggulan dalam bersaing (Manning, 2006). Kehadiran pasar tradisional memberikan dampak positif bagi pemerintah

pusat, pemerintah daerah dan khususnya bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena dalam pasar tradisional terdapat banyak *icon* yang memiliki arti penting dan berusaha untuk menyejahterakan kehidupannya, di antaranya pedagang, pembeli pekerja unggul dan lain sebagainya (Juliarta & Darsana, 2015).

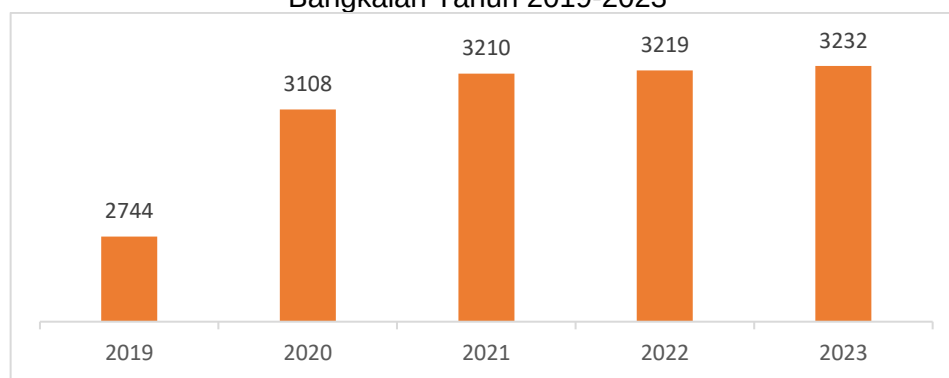
Pasar mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Banyak orang yang bergantung pada kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar berfungsi sebagai fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai pusat ekonomi masyarakat. Selain itu, pasar juga berperan dalam stabilitas harga, di mana harga pasar menjadi tolok ukur pengukuran inflasi dan penentu kebijakan pemerintah. Penelitian dari Kementerian Keuangan mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 telah membawa dampak merugikan pada perekonomian nasional, seperti menurunnya performa perusahaan, terganggunya kelangsungan UMKM, serta berkurangnya konsumsi serta daya beli masyarakat. Pandemi ini juga menimbulkan risiko bagi sektor perbankan dan keuangan. Dalam hal konsumsi dan daya beli, banyak pekerja mengalami pengurangan atau kehilangan pendapatan yang sangat memengaruhi daya beli, terutama bagi pekerja nonformal dan harian. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan barang konsumsi dan menekan produsen serta penjual.

Dengan kemajuan zaman, efek dari globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah mendorong perubahan signifikan dalam pembangunan ekonomi. Interaksi antarnegara kini melampaui batas-batas teritorial, mencakup investasi, industri, individu, dan informasi. Semua hambatan terhadap perdagangan internasional telah dihilangkan. Hal ini memicu pertumbuhan pusat perbelanjaan

modern di Indonesia. Kemunculan investor yang mendirikan *minimarket*, *supermarket*, *department store*, dan *hypermarket* menciptakan persaingan bagi pedagang pasar tradisional. Maraknya pusat perbelanjaan modern berpotensi mengancam keberlangsungan pasar tradisional yang merupakan simbol ekonomi kerakyatan. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung berbelanja di pasar modern turut mengurangi peran pasar tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting karena pasar tradisional selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Firdausa & Arianti, 2013). Jika terjadi kelangkaan pada salah satu bahan kebutuhan pokok seperti beras, pemerintah akan mengalami kebingungan karena beras merupakan bahan makanan pokok utama di Indonesia. Pasar tradisional juga memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan, khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mendukung pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, pasar tradisional berfungsi sebagai pusat ekonomi masyarakat, tempat di mana kelompok menengah ke bawah memenuhi kebutuhan dan memperoleh pendapatan. Pasar ini juga menyerap tenaga kerja kurang terdidik dan pengusaha bermodal kecil dari kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional guna memastikan kelangsungannya di Indonesia. Pasar tradisional memiliki keunggulan kompetitif alami seperti lokasi strategis, area penjualan cenderung luas, keragaman di segi komoditas, harga relatif rendah, dan sistem tawar menawar yang menciptakan hubungan antara penjual dan pembeli. Di sisi lain, pusat perbelanjaan modern menetapkan harga tetap tanpa interaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, sarana perdagangan merupakan sarana berupa pasar rakyat, Gudang non sistem resi gudang, dan pusat distribusi untuk mendukung kelancaran distribusi arus barang. Persebaran pasar di Kabupaten Bangkalan didominasi oleh jenis pasar tradisional sebanyak 29 unit yang tersebar di seluruh Kecamatan dengan jumlah sarana perdagangan lebih dari 3 ribu unit yang juga tersebar hampir di seluruh Kecamatan. (BPS Kabupaten Bangkalan, 2023).

Grafik 1.1 Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019-2023



Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwasanya jumlah sarana perdagangan di kabupaten Bangkalan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, sarana perdagangan di Kabupaten Bangkalan berjumlah 2744 sarana. Pada tahun 2020, terdapat peningkatan sarana perdagangan sebanyak 364 sarana, sehingga jumlah sarana perdagangan berjumlah 3108. Pada tahun 2021, terdapat peningkatan sarana perdagangan sebanyak 102 sarana, sehingga jumlah sarana perdagangan berjumlah 3210. Pada tahun 2022, terdapat peningkatan sarana perdagangan sebanyak 9 sarana, sehingga jumlah sarana perdagangan berjumlah 3219 dan pada tahun 2023

meningkat pada angka 3232 sarana. Sedangkan jumlah sarana perdagangan menurut jenisnya di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019-2023

Jenis Sarana Perdagangan	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pasar	29	29	29	29	29
Toko & Kios	2008	2070	2125	2128	2130
Warung	707	1009	1056	1062	1073
Jumlah Total	2744	3108	3210	3219	3232

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan tabel di atas, jenis sarana perdagangan seperti toko, kios dan warung cenderung mengalami peningkatan jumlah. Toko dan kios meningkat dari yang semula berjumlah 2008 unit pada tahun 2019 menjadi 2130 unit pada tahun 2023. Sedangkan jenis sarana perdagangan pasar jumlahnya tetap yakni sebanyak 29 unit.

Dalam aktivitas perdagangan, terdapat beberapa aktor ekonomi yang mana salah satunya adalah pedagang. Menurut Peraturan Daerah No. 10 Tahun 1998, pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam sektor perdagangan karena perannya sebagai penghubung antara produsen dan konsumen. Kesejahteraan pedagang bisa diukur dari pendapatan yang diperolehnya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang perlu diperhatikan agar pendapatan mereka stabil dan kesejahteraannya meningkat. Hal ini akan memastikan kelancaran aktivitas jual-beli di pasar, mempertahankan dan meningkatkan jumlah pedagang yang aktif. Penting untuk memperhatikan keberadaan pasar tradisional agar sektor perdagangan di kalangan ekonomi menengah ke bawah tetap memiliki akses

untuk memasarkan produk mereka. Pemerintah Kabupaten Bangkalan terus berupaya melakukan peningkatan pengelolaan pasar tradisional, salah satunya adalah pasar Kamal. Pasar Kamal adalah salah satu pasar tradisional di Kabupaten Bangkalan yang berdiri di atas tanah seluas 10.551 M². Kawasan perdagangan pasar Kamal terletak di kecamatan Kamal, tepatnya berada di kanan jalan jika keluar dari arah pelabuhan menuju Universitas Trunojoyo Madura. Pasar ini beroperasi antara sekitar pukul 04.00 sampai dengan sekitar pukul 11.00. Pasar Kamal dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pasar tradisional yang potensial serta lokasinya yang terletak sangat strategis, berada di pusat keramaian kecamatan Kamal yang terletak di desa Banyu Ajuh, menghubungkan beberapa desa/kelurahan serta masih terdapat variasi dari segi tempat yang digunakan untuk berdagang dan juga merupakan salah satu pasar yang memiliki aksesibilitas dekat dari pelabuhan serta kecamatan Telang. Struktur bangunan dari pasar Kamal didominasi oleh pertokoan pada bagian depan. Sedangkan pada bagian dalam pasar Kamal sendiri didominasi dengan bangunan permanen dan bangunan semi permanen.

Pedagang yang terdapat di pasar Kamal sering dihadapkan pada persoalan tentang bagaimana mencapai keberhasilan usaha hingga bertahan saat semakin banyaknya persaingan dengan sesama pedagang yang memiliki modal besar dan pengalaman, serta semakin maraknya pertokoan, kios, dan *minimarket*, dengan memilih kombinasi dari berbagai variabel keputusan. Banyak faktor yang diduga memengaruhi pendapatan pedagang di antaranya modal, lama usaha, lokasi usaha, serta jam kerja. Modal sendiri merupakan faktor awal yang dibutuhkan pedagang dalam menjalankan usahanya guna memperoleh pendapatan, di mana modal usaha yang diperoleh pedagang dapat berasal dari kepemilikan sendiri

maupun modal tambahan selain dari modal kepemilikan sendiri. Dalam kondisi perekonomian pasca pandemi serta persaingan antar pedagang pasar tradisional dan modern yang semakin meluas, alokasi keuangan untuk modal usaha ditakutkan mengalami penurunan terutama yang dialami oleh pedagang pasar tradisional sehingga berdampak terhadap pendapatan pedagang ke depannya. Kemudian lama usaha pedagang yang menjalankan usahanya tentunya memiliki rentang waktu yang berbeda-beda. Lama usaha pedagang dalam menjajakan usahanya dapat menjadi tolok ukur tiap pedagang dalam memahami kondisi pasar dan perekonomian yang dapat berguna sebagai pengalaman serta strategi dalam memperoleh pendapatan. Kemudian terdapat lokasi usaha di mana dalam sebuah pasar tentunya pedagang akan mengambil lokasi yang berbeda-beda. Penentuan lokasi ini dapat menjadi tolok ukur strategis atau tidaknya tempat tersebut untuk dilalui pembeli sehingga menambah kemungkinan untuk didatangi oleh pembeli. Terakhir terdapat jam kerja di mana lama waktu yang digunakan dalam sehari memiliki kemungkinan untuk menerima pembeli dengan jumlah lebih banyak, terutama di waktu-waktu yang efektif sehingga semakin banyak pembeli yang datang dan dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

Sarana perdagangan di Kecamatan Kamal meliputi 18 kelompok pertokoan, 1 pasar dengan bangunan permanen, 3 pasar dengan bangunan semi permanen, 6 pasar tanpa bangunan, dan 19 *minimarket/supermarket*swalayan yang mana persebaran pasar paling banyak dapat dijumpai di Desa/Kelurahan Banyu Ajuh, Kamal dan Tajungan. Desa/Kelurahan Banyu Ajuh memiliki sarana perdagangan yang cukup merata jenisnya karena terdapat pertokoan, pasar dengan bangunan permanen, pasar dengan bangunan semi permanen, pasar tanpa bangunan serta *minimarket/supermarket*/swalayan. Sedangkan di Desa/Kelurahan Gili Barat,

Tanjung Jati dan Pendabab untuk persebaran sarana perdagangan sangat minim di mana tidak dijumpai adanya Kawasan pertokoan, pasar dengan bangunan permanen, pasar dengan bangunan semi permanen, pasar tanpa bangunan, serta *minimarket/supermarket/swalayan*. Berdasarkan data banyaknya sarana perdagangan menurut Desa/Kelurahan dan jenis sarana perdagangan di Kecamatan Kamal, sarana perdagangan dengan jenis pertokoan dan *minimarket/supermarket/swalayan* memiliki jumlah persebaran yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan sarana perdagangan dengan jenis pasar dengan bangunan permanen, pasar dengan bangunan semi permanen maupun pasar tanpa bangunan. Banyaknya sarana perdagangan menurut desa/kelurahan dan jenis sarana perdagangan di Kecamatan Kamal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Kamal Tahun 2021

Desa/ Kelurahan	Per- Tokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Minimarket/ Supermarket/ Swalayan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tajungan	6	-	1	-	-
Gili Barat	-	-	-	-	-
Banyu Ajuh	4	1	1	1	10
Kamal	1	-	1	5	5
Tanjung Jati	-	-	-	-	-
Kebun	1	-	-	-	-
Gili Timur	4	-	-	-	-
Gili Anyar	1	-	-	-	2
Telang	1	-	-	-	2
Pendabab	-	-	-	-	-
Kecamatan Kamal	18	1	1	6	19

Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021

Jumlah pedagang di pasar Kamal pada tahun 2020 adalah sebanyak 69 pedagang. Data jumlah pasar tradisional dan pedagang menurut kecamatan di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2019-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Jumlah Pasar Tradisional dan Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2019-2020

Kecamatan Subdistrict	2019		2020	
	Pasar	Pedagang	Pasar	Pedagang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kamal	1	64	1	69
Labang	2	51	2	56
Kwanyar	2	441	2	476
Modung	2	236	2	254
Blega	2	299	2	322
Konang	-	-	-	-
Galis	1	-	1	-
Tanah Merah	2	307	2	322
Tragah	1	62	1	66
Socah	3	167	3	178
Bangkalan	3	330	3	330
Burneh	2	97	2	104
Arosbaya	1	109	1	117
Geger	2	253	2	273
Kokop	2	-	2	-
Tanjung Bumi	1	105	1	113
Sepulu	1	108	1	116
Klampus	1	87	1	93
Kab. Bangkalan	29	2716	29	2889

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Bangkalan

Kasih (2020) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang Canang di pasar Bajera kecamatan Selemadeg kabupaten Tabanan. Selanjutnya, Narizki (2021) meneliti tentang pengaruh modal, lama Usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Mijen Semarang. Terdapat juga Utami (2022) membahas tentang pengaruh modal usaha, lama usaha, dan

jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. Kemudian Huda (2020) membahas tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar Terubuk kabupaten Bengkalis. Lalu Karmin (2020) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di pasar Bersehati kota Manado. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *Research Gap* dengan penelitian peneliti. Sedangkan berdasarkan modal menurut Kasmir (2009) dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan menunjukkan bahwa modal merupakan sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan dan menambah laba atau pendapatan perusahaan, jika semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja dapat meningkatkan perolehan laba atau pendapatan. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit maka laba atau pendapatan akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya. Lalu terdapat pendapat mengenai lama usaha menurut Suroto (2002) dalam buku Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja yang mengemukakan bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya. Hal tersebut berpengaruh terhadap produktivitas serta bagaimana seseorang memaksimalkan usahanya dalam meningkatkan pendapatan. Selanjutnya terdapat teori lokasi usaha menurut Losch dan Weber, di mana Losch (1954) dalam buku *Economic of Location* mengungkapkan bahwa lokasi bisnis sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dicakupnya. Semakin jauh dari tempat penjual, konsumen enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Kemudian terdapat pula pendapat mengenai jam kerja menurut Mantra (2003)

dalam buku Demografi Umum yang memaparkan bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan. Lalu menurut Sudarman (1990) dalam buku Teori Ekonomi Mikro menjelaskan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya. Pendapat yang dikemukakan oleh Mantra dan Sudarman dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh waktu yang digunakan untuk bekerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian yang bertempat di pasar Kamal kabupaten Bangkalan. Untuk menanggulangi masalah perdagangan yang telah lama ada di Indonesia khususnya di pasar Kamal, perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang tersebut. Dengan bertolak pada masalah masyarakat yang berkeinginan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya di sektor informal karena persaingan di sektor formal serta lapangan kerja di sektor formal yang cenderung kurang, studi ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kamal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan banyak pekerja mengalami pengurangan atau kehilangan pendapatan yang berdampak pada tingkat konsumsi serta daya beli masyarakat, terutama di kalangan pekerja nonformal dan harian.
2. Keberadaan investor yang mendirikan pusat perbelanjaan modern seperti *minimarket*, *supermarket*, *department store*, dan *hypermarket* menciptakan persaingan dengan pedagang di pasar tradisional.
3. Perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih untuk berbelanja di pasar modern dan secara online semakin mengurangi peran pasar tradisional dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pedagang yang berjualan di pasar Kamal memiliki modal, pengalaman, strategis atau tidaknya lokasi berjualan dan jam operasional yang berbeda.
5. Pedagang yang terdapat di pasar Kamal dihadapkan pada persoalan tentang bagaimana mencapai keberhasilan usaha serta mengembangkan usaha dagangnya pada kondisi yang marak persaingan serta pasca pandemi saat ini.

1.3 Batasan Penelitian

1. Data mengenai modal usaha, lama usaha, lokasi usaha, jam kerja, dan pendapatan hanya diperoleh melalui angket atau wawancara, sehingga tidak dapat mengendalikan jawaban responden untuk mencerminkan kondisi sebenarnya dan hanya didasarkan pada perkiraan.

2. Meskipun ada banyak faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang, penelitian ini hanya menganalisis empat variabel.
3. Pengambilan sampel yang diteliti tidak dibedakan berdasarkan jenis komoditas pedagang tertentu, sehingga data memiliki kemungkinan untuk tidak mewakili semua jenis komoditas yang ada.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat ditarik garis besar rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal?
3. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal?
4. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal?
5. Bagaimana pengaruh modal usaha, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal.
2. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal.

3. Untuk menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal.
4. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal.
5. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar Kamal.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman peneliti terkait topik yang dikaji serta menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu persyaratan bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Universitas Trunojoyo Madura.

2. Pembaca

Sebagai sumber pengetahuan yang dapat menambah informasi serta wawasan mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang, maupun sebagai referensi bagi pembaca mengenai permasalahan yang telah diteliti.

3. Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori dan mendukung studi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang. Penelitian ini berguna untuk mengidentifikasi factor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kamal, Kabupaten Bangkalan. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian

lanjutan di Universitas Trunojoyo Madura maupun bagi peneliti lain dengan objek studi serupa.

4. Pemerintah

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dan informasi yang diperlukan dalam merumuskan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kondisi kehidupan pedagang di pasar Kamal.